

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak telah memiliki potensi kreatif sejak lahir ke dunia ini, walaupun tingkatannya berbeda-beda, dan dapat dikembangkan dan dipupuk. Kreativitas seorang anak terlihat dari rasa ingin tahunya besar. Orang tua dan guru hanya perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreatifnya.

Di dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bukanlah pengajar. Orang tua dan guru diharapkan memberikan stimulasi pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya sendiri. Bebaskan daya kreatif anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Pengembangan kemampuan kreativitas anak selama ini masih belum optimal. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jellen & Urban (Rahmawati, 2005:6) yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi terendah dibandingkan dengan 8 negara lainnya yaitu: jauh di bawah Filipina, Amerika Serikat, Inggris dan Jerman, India, Kamerun dan Zulu.

Senada dengan hal di atas sebagian besar guru maupun orang tua masih beranggapan bahwa kreativitas anak yang biasa saja. Mereka lebih menekankan anak

dari segi akademik. Di kelas guru mengarahkan anak untuk belajar sesuai dengan keinginannya dan lebih menyukai hasil karya anak sesuai dengan apa yang diperintahkannya, anak tidak mempunyai kesempatan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minat anak. Hal ini akan mengakibatkan kreativitas anak tidak berkembang. Agar kreativitas anak dapat berkembang dibutuhkan peranan media dalam pembelajaran. Akan tetapi saat ini media pembelajaran di TK yang dapat meningkatkan kreativitas anak masih kurang.

Salah satu kreativitas yang perlu ditingkatkan pada anak TK adalah kreativitas membentuk. Kreativitas membentuk sangat diperlukan bagi pengembangan anak secara menyeluruh. Selain meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, kreativitas membentuk juga dapat melatih otak mengembangkan kepekaan rasa yang nantinya akan memunculkan apresiasi, mengembangkan keterampilan yang nantinya akan memunculkan kecekatan, kecermatan, dan kecepatan, mengembangkan kreativitas yang nantinya akan memunculkan ide untuk mencipta. Kemampuan-kemampuan tersebut nantinya akan mengantarkan anak untuk menciptakan sebuah karya, baik karya terapan maupun karya permanen.

Di TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, kreativitas anak dalam membentuk belum optimal. Masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran meningkatkan kreativitas membentuk adalah kurangnya stimulasi yang diberikan guru dan terbatasnya media pembelajaran yang menunjang pembelajaran tersebut, sehingga pemahaman, keaktifan, dan kreativitas anak dalam membentuk pada indikator menciptakan berbagai bentuk masih rendah. Pada umumnya dalam membelajarkan anak membentuk sesuatu seperti: buah menggunakan bahan dari tanah liat untuk menyambung beberapa bagian tanah liat menjadi bentuk buah dan membuat kreasi berbagai bentuk buah dengan menggunakan tanah liat. Dalam melakukan kegiatan ini, anak kurang termotivasi untuk berkreasi, karena media yang disediakan tersebut

tidak menarik baginya dan membuatnya cepat bosan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu, disediakan media yang dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas anak dalam membentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Gambaran permasalahan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran membentuk perlu diperbaiki guna meningkatkan kreativitas yang dimiliki anak di TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Ini menjadi tugas seorang guru karena guru tidak hanya mengajar tetapi harus menerapkan teknik konsep pembelajaran sebenarnya dari apa yang diajarkan. Dengan penguasaan konsep dasar yang mantap, maka diharapkan pengetahuan itu dapat bertahan lama pada diri anak.

Untuk meningkatkan kreativitas membentuk pada anak TK, dapat dipergunakan bahan-bahan lunak yang menjamin anak tidak mengalami cedera, bahan yang dipergunakan dalam keadaan baik, tidak menimbulkan perasaan takut, dan cemas dalam menggunakannya. Berbagai bahan dan alat yang dipergunakan juga menantang anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik salah satunya dengan menggunakan *playdough* dalam kegiatan membentuk buah.

Playdough merupakan adonan berwarna-warni yang dapat diubah-ubah bentuknya. Media ini merupakan salah satu permainan edukatif karena mendorong imajinasi anak dalam membentuk atau mencipta sesuatu. *Playdough* ini akan membuat anak suka berkreasi karena memiliki warna-warna yang menarik sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya, anak akan menggunakan imajinasinya untuk membuat atau menciptakan suatu benda sesuai dengan khayalannya seperti: membentuk buah. Dengan menggunakan *playdough* anak dilatih untuk membuat bentuk-bentuk buah sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Anak dapat menciptakan atau membuat kreasi bentuk-bentuk buah seperti: buah apel, buah anggur, buah manggis, mangga, papaya dan sebagainya.

Dengan menggunakan *playdough*, pemahaman anak terhadap konsep yang disampaikan dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough* akan lebih baik lagi, sehingga tercapai peningkatan kreativitas anak membentuk berbagai kreasi buah sesuai dengan warna yang diinginkan.

Untuk ini dalam rangka mengkaji permasalahan tersebut secara ilmiah dan mendalam, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang diformulasikan dalam suatu judul penelitian: “Kreativitas Membentuk Buah Dengan Menggunakan *Playdough* Pada Anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kreativitas anak Kelompok B TK Ilomata dalam hal intuisi, emosi, talenta dan kemampuan berpikir anak belum diketahui.
2. Media pembelajaran di TK yang dapat meningkatkan kreativitas anak masih kurang. Oleh karena itu, perlu disediakan media yang dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas anak dalam membentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak yaitu dengan menggunakan *playdough*.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini rumusan masalah sangatlah perlu. Dengan demikian permasalahan penelitian ini difokukan sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas intuisi anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*?
2. Bagaimana kreativitas emosi anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*?
3. Bagaimana kreativitas talenta anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*?
4. Bagaimana kreativitas kemampuan berpikir anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kreativitas intuisi anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*.
2. Untuk mengetahui kreativitas emosi anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*.
3. Untuk mengetahui kreativitas talenta anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*.
4. Untuk mengetahui kreativitas kemampuan berpikir anak Kelompok B TK Ilomata Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya peningkatan pendidikan pada anak usia dini mengenai penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi TK, sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK sehubungan dengan peningkatan kreativitas anak melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai.
2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas anak dalam membentuk buah dengan menggunakan *playdough*.
3. Bagi anak didik, sebagai masukan bagi anak mengenai pentingnya mempelajari kegiatan membentuk buah dengan menggunakan *playdough* dengan kreasi sendiri.
4. Bagi peneliti lanjut, sebagai referensi dalam mengkaji dan meneliti permasalahan ini lebih lanjut.